



## **PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA DI MTS NEGERI 1 MUSI BANYUASIN**

Oleh: Lesi Perwanza

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh media pembelajaran dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MTs Negeri 1 Musi Banyuasin. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional, semi-eksperimental Pengaruh Media Pembelajaran Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar dengan pendekatan deskriptif kualitatif uji Milles and Huberman. Lokasi penelitian MTs Negeri 1 Musi Banyuasin yang melibatkan 79 siswa kelas VIII dan kelas IX dengan rincian adalah siswa kelas VIII sebanyak 40 Orang dan siswa kelas IX sebanyak 39 Orang. bahwa tingkat kesulitan belajar siswa sebelum menggunakan media pembelajaran sebesar 93% dan setelah menggunakan media pembelajaran menjadi 21%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memberikan pengaruh yang cukup signifikan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MTs Negeri 1 Musi Banyuasin.

**Kata Kunci:** Media Pembelajaran, Kesulitan Belajar

**Abstract:** The purpose of the study describes the effect of learning media in overcoming students' learning difficulties at MTs Negeri 1 Musi Banyuasin. The research design used in this study was a correlational, semi-experimental, Effect of Learning Media in Overcoming Learning Difficulties with a qualitative descriptive approach to the Milles and Huberman test. The research location of MTs Negeri 1 Musi Banyuasin involved 79 students of class VIII and Class IX with details of 40 students of class VIII and 39 students of class IX. That the level of student learning difficulties before using learning media is 93% and after using learning media it becomes 21%. Based on these results, it can be concluded that learning media has a significant influence in overcoming students' learning difficulties at MTs Negeri 1 Musi Banyuasin.

**Keywords:** Learning Media, Learning Difficulties

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Di samping

mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya.

Menurut Miarso dalam Asep Herry Hermawan (2010) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang di sengaja, bertujuan dan terkendali. Media pembelajaran terbagi menjadi tiga macam yaitu visual(penglihatan), audio (pendengaran), dan audiovisual (penglihatan dan pendengaran).

Berdasarkan dari peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Nefiyanti Tahun 2012 yang berjudul “*Korelasi Media Pembelajaran Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 7 Sekayu*”. menjelaskan beberapa hal sebagai berikut: *Pertama*, tingkat korelasi media pembelajaran dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 sekayu kategori “baik” dibuktikan 17 orang siswa dari 29 sampel menempati presentase tertinggi

yaitu 58,62%. *Kedua*, tingkat prestasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam “baik” deng 19 orang siswa dari 29 sampel menempati skor dengan dalam presentase tertinggi 65,5%. *Ketiga*, terdapat korelasi atau hubungan yang positif antara media pembelajaran dengan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 7 Sekayu.

Menurut Hamali dalam Azhar Arsyad (2011) mengemukakan apabila media tersebut belum tersedia, guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran yang meliputi:

- a. Media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar;
- b. Fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan;
- c. Seluk-beluk proses belajar;
- d. Hubungan antara metode mengajar dan media pendidikan;
- e. Nilai atau manfaat media pendidikan dalam pengajaran;
- f. Pemilihan dan penggunaan media pendidikan;
- g. Berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan;
- h. Media pendidikan dalam setiap mata pelajaran;
- i. Usaha inovasi dalam media pendidikan.

Dalam pemilihan media harus bersifat fleksibel sesuai dengan kebutuhan pengguna, hal ini di kemukakan oleh Ismail dalam penelitiannya Tahun 2011 yang berjudul “*Penggunaan Media dan Sumber Belajar dalam Pembelajaran Fiqih di MAN Model Sekayu*”. Dalam skripsi ini dijelaskan penggunaan media dan sumber belajar yang bervariasi dalam mata pelajaran Fiqih dapat memudahkan siswa dalam menguasai materi yang disampaikan. Penggunaan media pembelajaran dan sumber belajar dalam pelajaran Fiqih di MAN Model Sekayu juga dilakukan secara fleksibel, tergantung pada materi pokok bahasan, tingkat kemampuan siswa, dan kondisi lingkungan belajar siswa.

Beberapa manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sebagai berikut.

1. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
2. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara

siswa dan lingkungannya, dan memungkinkan siswa untuk belajar sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

3. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.

Salah satu media pembelajaran adalah mengandung dan membawa pesan atau informasi kepada penerima yaitu siswa. Pesan dan informasi yang dibawa oleh media bisa berupa pesan sederhana dan bisa pula pesan yang amat kompleks.

Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2003) bahwa media yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran.

*Pertama*, media grafis seperti gambar, foto grafik bagan atau diagram, poster, kartun, komik dan lain-lain. *Kedua*, media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model seperti model padat (solid model), model penampang, model susun, model kerja, mock up, diorama dan lain-lain. *Ketiga*, media proyeksi seperti slide, film strips, penggunaan OHP, dan lain-lain. *Keempat*, penggunaan lingkungan sebagai media pembelajaran

Dalam R. Ibarahim dan Nana (2003) Memilih media yang terbaik untuk tujuan instruksional bukan

pekerjaan yang mudah. Di bawah ini dikemukakan beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam memilih media pembelajaran yang tepat.

- a. Jenis kemampuan yang akan dicapai, semua dengan tujuan pengajaran (TIK).
- b. Kegunaan dari berbagai jenis media itu sendiri karena setiap media mempunyai nilai kegunaan sendiri-sendiri.
- c. Kemampuan guru menggunakan suatu jenis media.
- d. Keluwesan atau fleksibilitas dalam penggunaannya
- e. Kesesuaiannya dengan alokasi waktu dan sarana pendukung yang ada.
- f. Ketersediaannya
- g. Biaya.

Menurut Arsyad ciri-ciri umum yang terkandung dalam media pembelajaran adalah sebagai berikut.

- a. Media pendidikan memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai *hardware* (perangkat keras), yaitu suatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan panca indera.
- b. Media pendidikan memiliki pengertian non fisik yang dikenal sebagai *software* (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang

merupakan isi yang akan disampaikan kepada siswa.

- c. Penekanan media pendidikan terdapat pada visual, audio, dan audio visual.
- d. Media pendidikan memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas.
- e. Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
- f. Media pendidikan dalam digunakan secara massal (misalnya radio dan tv), kelompok besar dan kelompok kecil (misalnya film, slide, video, OHP) atau perorangan (misalnya modul, komputer, radio tape/kaset, video recorder).

Menurut Wina Sanjaya (2007) media pembelajaran memiliki fungsi sebagai berikut.

- a. Media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa.
- b. Media dapat mengatasi batas ruang kelas. Dalam kondisi ini media dapat berfungsi untuk:
  - 1) Menampilkan objek yang terlalu besar untuk dibawa ke dalam kelas.
  - 2) Memperbesar serta memperjelas objek yang terlalu kecil yang sulit dilihat oleh mata.

- 3) Mempercepat gerakan suatu proses yang terlalu lambat sehingga dapat dilihat dalam waktu yang lebih cepat dan begitu pula sebaliknya.
  - 4) Menyederhanakan suatu objek yang terlalu kompleks.
  - 5) Memperjelas bunyi-bunyian yang sangat lemah sehingga dapat ditangkap oleh telinga.
- c. Media dapat memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara peserta dengan lingkungan.
  - d. Media dapat menghasilkan keseragaman pengamatan.
  - e. Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, nyata dan tepat.
  - f. Media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang peserta untuk belajar dengan baik.
  - g. Media dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru.
  - h. Media dapat mengontrol kecepatan belajar siswa.
  - i. Media dapat memberikan pengalaman yang menyeluruh dari hal-hal yang konkrit sampai yang abstrak
- b. Sebagai sumber belajar untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari sesuatu/menimbulkan gairah belajar.
  - c. Menarik perhatian siswa.
  - d. Mempercepat proses belajar mengajar.
- Mempertinggi mutu belajar agar pembelajaran lebih komunikatif dan produktif.
- Menurut Bruner dalam Azhar Arsyad (2011) ada tiga tingkatan utama modus belajar, yaitu pengalaman langsung (*enative*), pengalamanpiktorial/gambar (*iconic*), dan pengalaman abstrak (*symbolic*). Guru berupaya untuk menampilkan rangsangan (stimulus) yang dapat diproses dengan berbagai indera. Semakin banyak alat indera yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi semakin besar kemungkinan informasi tersebut dimengerti dan dapat dipertahankan dalam ingatan. Namun, aktivitas belajar bagi setiap individu tidak selamanya dapat berjalan secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang cepat menangkap apa yang dipelajari, dan kadang-kadang terasa amat sulit. Harapan yang tidak pernah sirna dan selalu guru tuntut adalah bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasi siswa
- a. Sebagai alat bantu.

secara tuntas. Ini merupakan masalah yang cukup sulit dikarenakan siswa yang tidak hanya dengan keunikannya, tetapi mereka juga makhluk sosial dengan latar belakang yang berbeda. Paling sedikit ada tiga aspek yang membedakan siswa satu dengan yang lain, yaitu aspek intelektual, psikologis, dan biologis.

Perbedaan individual itulah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar di kalangan siswa. Itulah yang disebut dengan “kesulitan belajar”. (M. Dalyono: 2012) Fenomena kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Namun, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku (*misbehavior*) siswa seperti kesukaan berteriak-teriak didalam kelas, mengusik teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah, dan sering minggat dari sekolah.

Beberapa ciri tingkah laku yang merupakan pernyataan (manifestasi) kesulitan belajar antara lain:

- a. Menunjukkan hasil belajar yang rendah (di bawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompok kelas.
- b. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan.

Lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar. Selalu tertinggal dari kawan-kawannya dalam menyelesaikan tugas-tugas sesuai dengan waktu yang tersedia. (Mustaqim dan Abdul Wahib: 2010)

Menurut Muhibbin (2009) faktor-faktor penyebab kesulitan belajar sebagai berikut.

- a. Faktor inter siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan murni dari dalam diri siswa
  - 1) yang bersifat kognitif (ranah cipta), seperti rendahnya kapasitas inteligensi siswa.
  - 2) Yang bersifat afektif (rasa rasa), seperti labilnya emosi dan sikap
  - 3) Psikomotor (ranah karsa), terganggunya alat-alat indera pada siswa.
- b. Faktor ekstern siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari luar diri siswa meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar.
  - 1) lingkungan keluarga, contohnya ketidak harmonisan hubungan antara ayah dengan ibu, dan rendahnya kehidupan keluarga.
  - 2) Lingkungan sekolah, contohnya kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru dan alat-alat belajar yang berkualitas rendah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MTs Negeri 1 Musi Banyuasin, karena konsep modalitas perseptual yang terkait dengan kesulitan belajar didasarkan pada premis bahwa anak-anak belajar dengan berbeda-beda. Ada yang lebih menyukai belajar melalui pendengaran, ada yang lebih suka belajar dengan penglihatan, ada yang lebih suka belajar melalui perabaan, dan ada yang lebih suka belajar melalui gerak. Salah satu gambaran yang paling banyak dijadikan acuan sebagai landasan teori penggunaan media dalam proses belajar adalah *Cone of Experience Edgar Dale* memperkirakan bahwa perolehan hasil belajar melalui indera pandang berkisar 75%, melalui indera dengar sekitar 13% dan melalui indera lainnya sekitar 12%. Sesuai dengan konsep modalitas perseptual tersebut, penggunaan media pembelajaran yang bervariasi akan dapat memudahkan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa sehingga menyampaikan materi pelajaran akan mudah di pahami oleh setiap siswa.

Dengan penggunaan media yang sesuai maka akan meningkatkan hasil belajar siswa, sesuai dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri

Herlini Tahun 2010 yang berjudul "*Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Prestasi Belajar PAI SMA Negeri 1 Sekayu*". dijelaskan bahwa penggunaan media pengajaran PAI di SMA Negeri 1 Sekayu bervariasi, namun secara presentase responden yang menyatakan penggunaan media masuk dalam indikasi sedang menempati posisi tertinggi dari indikasi lain, di mana terdapat 46 responden atau 59,74% . Sedangkan prestasi siswa terhadap materi PAI di SMA Negeri 1 Sekayu dikategorikan sedang 37 orang dengan presentase 48,05%. Selanjutnya untuk mengetahui hubungan antara penggunaan media dengan pemahaman materi PAI di SMA Negeri 1 Sekayu terdapat hubungan pengaruh yang signifikan.

Sesuai dengan tujuan media pembelajaran dalam Akhmad Sudrajat (2008) mengemukakan bahwa tujuan media pembelajaran sebagai berikut:

- a. Agar proses belajar mengajar yang sedang berlangsung dapat berjalan dengan tepat guna dan berdaya guna.
- b. Untuk mempermudah guru/pendidik dalam menyampaikan informasi materi kepada anak didik.
- c. Untuk mempermudah bagi anak didik dalam menyerap atau menerima serta memahami materi

yang telah disampaikan oleh guru/pendidik.

- d. Untuk dapat mendorong keinginan anak didik untuk mengetahui lebih banyak dan mendalam tentang materi atau pesan yang disampaikan oleh guru/pendidik.

## **METODE**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional, semi-eksperimental Pengaruh Media Pembelajaran Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar dengan pendekatan deskriptif kualitatif uji Milles and Hubermant. Lokasi penelitian MTs Negeri 1 Musi Banyuasin yang melibatkan 79 siswa kelas VIII dan kelas IX dengan rincian adalah siswa kelas VIII sebanyak 40 Orang dan siswa kelas IX sebanyak 39 Orang.

Pengumpulan data dan uji sampel melalui tiga tahapan

- a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan dicatat secara teliti dan rinci. Dan data direduksi berarti merangkum, meneliti hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

- b. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam hal ini peneliti akan menyajikan data dalam bentuk teks, untuk memperjelas hasil penelitian maka dapat dibantu dengan mencantumkan tabel atau gambar.

- c. *Conclusion Drawing/verivication* (Penarikan Kesimpulan/verifikasi)

Selanjutnya hasil analisis akan didiskripsikan secara kualitatif untuk mengetahui pengaruh media dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Untuk membahas pengaruh media pembelajaran dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, peneliti mencari keterkaitan antara media pembelajaran dan kesulitan belajar. Seperti yang sudah dibahas diatas bahwa penggunaan media pembelajaran di MTs Negeri 1 Musi Banyuasin sudah cukup baik baik dari segi guru dan fasilitas.

Sedangkan dari segi kesulitan belajar yang dialami siswa MTs Negeri 1 Musi Banyuasin tergolong dalam kesulitan belajar yang umum (ringan). Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh media pembelajaran dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MTs Negeri 1 Musi Banyuasin peneliti melakukan observasi dan wawancara. Setelah data terkumpul dan dianalisa

peneliti menemukan ada beberapa pengaruh media pembelajaran dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu sebagai berikut;

1. Meningkatkan perkembangan kognitif siswa.

Media pembelajaran dapat menjadi sumber belajar tambahan siswa, karena siswa akan memperoleh informasi lebih banyak mengenai materi yang akan dipelajari. Di MTs Negeri 1 Musi Banyuasin yang menjadai sumber belajar utama adalah guru dan buku pelajaran, tentu saja kedua sumber belajar ini tidak bisa selalu dijadikan patokan dalam penyampaian materi pelajaran. Tentu saja perlu sumber belajar tambahan untuk menambah pengetahuan siswa seputar materi pelajaran.

Dengan adanya media pembelajaran guru bisa meminta siswa untuk mencari sumber belajar lainnya, sehingga dapat membantu siswa dalam menambah pengetahuan dan wawasan mengenai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dan tidak terfokus pada satu bahan ajar, misalnya siswa bisa mencari tambahan materi yang ada melalui internet, majalah, koran, tv dan bahkan radio. Seperti yang disampaikan oleh ibu Hasna.

“Dengan adanya media pembelajaran dapat mengatasi

kesulitan belajar siswa, contohnya jika siswa tidak mempunyai buku, siswa dapat mencari sumber belajar lain, yaitu internet. Kadang guru juga tidak selamanya bisa mengajar dengan baik, ada saja kegiatan guru yang membuat tidak bisa mengajar seperti sakit atau ada kegiatan diluar sekolah. Dengan kondisi seperti ini tentu saja siswa perlu tambahan pengetahuan lagi.”

Selain itu setiap siswa juga memiliki kemampuan mengingat yang berbeda-beda, ada yang mudah mengingat dengan satu kali penjelasan dan ada juga yang perlu dijelaskan berulang. Bagi siswa yang memiliki kesulitan belajar mengingat tentu saja dengan adanya media pembelajaran dapat mempermudah proses belajar mereka.

Dengan demikian siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam memahami dan mengingat materi pelajaran yang disampaikan oleh guru akan terbantu dengan adanya media pembelajaran, yaitu dengan mencari sumber belajar yang dianggap mudah dipahami sehingga kualitas hasil belajar pun meningkat.

2. Kegiatan belajar menjadi lebih afektif

yang Melalui media pembelajaran materi pelajaran yang disampaikan lebih jelas maknanya dan

dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa. Melalui media pembelajaran akan dapat memusatkan perhatian dan fokus siswa terhadap materi yang disampaikan, sehingga siswa akan terdorong untuk ikut berpartisipasi saat belajar. Penggunaan media pembelajaran yang menarik akan dapat membangkitkan imajinasi siswa dan akan membuat siswa akan lebih mudah menyerap informasi yang sedang disampaikan.

“Saya sangat suka jika guru menjelaskan pelajaran dengan media pembelajaran apalagi kalau dengan video, karena dengan media seperti itu bisa membuat saya berimajinasi untuk menggambarkan/ menjelaskan materi itu sehingga membuat lebih paham dan mengerti.”

Selain itu siswa juga akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan guru, tetapi juga melakukan aktivitas lain seperti mengamati, melakukan dan mendemonstrasikan.

Media pembelajaran juga berpotensi untuk mengarahkan konsentrasi belajar siswa yang semula acuh tak acuh menjadi berkonsentrasi mendengar penjelasan guru. Seperti yang disampaikan oleh ibu Yusnaini.

“Biasanya siswa itu ketika guru masuk kelas dan pelajaran sudah mau

dimulai masih sering sibuk sendiri mengobrol, ketika akan memberikan materi dan menggunakan media pembelajaran mereka langsung menatap dengan penuh tanya untuk apa itu dan untuk apa. Berlahan-lahan siswa yang tadinya asyik sendiri mengobrol dengan temannya mulai berkonsentrasi untuk belajar. Dan saat itu lah penjelasan dari materi akan sampai kepada siswa dengan baik.”

Dengan demikian siswa yang merasa jenuh dengan kegiatan belajar yang terlalu monoton menjadi fokus dalam memperhatikan guru saat menjelaskan materi pelajaran.

### 3. Meningkatkan motivasi belajar siswa

Proses belajar mengajar tidak akan bisa berjalan dengan baik jika dari dalam diri siswa memiliki minat untuk belajar. Untuk menarik minat siswa dalam belajar tentu perlu adanya motivasi. Motivasi tidak dapat muncul dengan sendirinya di dalam diri siswa, tentu saja perlu adanya sebuah cara yaitu dengan menggunakan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang menarik dan bervariasi memusatkan fokus siswa pada materi yang disampaikan. Dengan demikian siswa sudah mulai termotivasi dan berminat dalam belajar.

“Saya kurang senang dengan guru yang kalau mengajar hanya dengan cara sama setiap harinya karena itu akan membuat bosan dan mengantuk. Namun jika dengan menggunakan media pembelajaran yang berubah setiap belajar, itu akan membuat saya bersemangat dan menjadi suka dengan pelajaran itu.”

Dengan penggunaan media pembelajaran yang dilakukan secara berkelanjutan senantiasa menumbuhkan motivasi dalam diri siswa agar berkemauan untuk belajar. Hal ini dapat dilihat dari dalam diri siswa di MTs Negeri 1 Musi Banyuasin yang memiliki hasrat keinginan berhasil, dorongan serta kebutuhan dalam belajar, penghargaan dalam belajar, dan kegiatan yang menarik dalam belajar.

#### 4. Mempermudah kegiatan belajarsiswa

Setiap materi pelajaran pasti berbeda-beda tingkat kesulitannya, tentu saja hal ini juga membutuhkan cara yang berbeda-beda untuk disampaikan kepada siswa. Dengan adanya media pembelajaran dapat mempermudah kegiatan belajar siswa yaitu dengan membuat materi menjadi lebih rinci, menarik, dan tidak membutuhkan waktu lama. Seperti yang disampaikan oleh ibu Hasna.

“Ibu kan mengajar SKI berkaitan dengan sejarah tentunya akan butuh sebuah media pembelajaran berupa gambar atau video untuk mempermudah kegiatan belajar siswa dalam mempelajari tempat dan kejadian yang bersejarah.”

Pengaruh media pembelajaran juga dapat kita lihat dari kegiatan belajar mengajar sekarang yang menjadi terkendala dengan adanya wabah *covid-19*, semua kegiatan belajar mengajar tidak bisa dilakukan secara tatap muka dikelas. Meskipun semua siswa belajar dari rumah melalui kegiatan *daring* (online), namun kegiatan belajar masih berjalan seperti biasa melalui media pembelajaran *Classroom dan E-Learning*. Dengan menggunakan media ini guru bisa menjelaskan, membagikan gambar dan video materi pelajaran meski hanya secara online dan siswa bisa belajar dengan tenang tanpa takut terpapar *covid-19*.

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh media pembelajaran dalam mengatasi kesulitan belajar peneliti melakukan wawancara dengan siswa hasil wawancara tersebut ditampilkan dalam bentuk tabel sebelum dan sesudah penggunaan media.

**Tabel 4.1**  
**Persentasi Tingkat Kesulitan Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Menggunakan Media Pembelajaran**

No	Kesulitan Belajar	Sebelum	Sesudah
1.	Kesulitan Memahami Materi Pelajaran	42 siswa	9 siswa
2.	Kurang Bersemangat dalam Belajar	7 siswa	5 siswa
3.	Kesulitan dalam Mengerjakan Tugas	22 siswa	3 siswa
<b>Jumlah</b>		73 siswa (93%)	17 siswa (21%)

Dari pengaruh tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat kesulitan belajar siswa sebelum menggunakan media pembelajaran sebesar 93% dan setelah menggunakan media pembelajaran menjadi 21%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memberikan pengaruh yang cukup signifikan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MTs Negeri 1 Musi Banyuasin.

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil dari uji korelasional, semi-eksperimental Pengaruh Media Pembelajaran Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar dengan pendekatan deskriptif kualitatif uji Milles and Hubermant. Lokasi penelitian MTs Negeri 1 Musi Banyuasin yang melibatkan 79 siswa kelas VIII dan kelas IX dengan rincian

adalah siswa kelas VIII sebanyak 40 Orang dan siswa kelas IX sebanyak 39 Orang. Didapat bahwa tingkat kesulitan belajar siswa sebelum menggunakan media pembelajaran sebesar 93% dan setelah menggunakan media pembelajaran menjadi 21%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memberikan pengaruh yang cukup signifikan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MTs Negeri 1 Musi Banyuasin.

Setelah dilakukan penelitian yang dapat menjadi sara dalam penelitian ini adalah dengan adanya penyediaan media pembelajaran yang beranekaragam sangat membantu guru dalam meminimlisir kesulitan dalam belajar, maka dari itu hendaknya guru menggunakan dan mengembangkan media pembelajaran sesuai

dengan kebutuhan materi yang akan disampaikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Asep &kk, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta, Universitas Terbuka: 2010)
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, ( Jakarta, Rajawali Pers: 2011)
- Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta, PT. Rineka Cipta: 2005)
- Hawi Akmal, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: Raffah Press, 2010)
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta, Rineka Cipta: 2012)
- M. Jamaris, *Kesulitan Belajar Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah*, (Bogor, Gahlia Indonesia: 2014)
- Nana Sudjana dan Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung, Sinar Baru Algensindo: 2002)
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta, Rajawali Pers: 2011)
- Sugihartono dkk, *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta, UNY Press: 2007)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta: 2019)
- Udin S &kk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta, Universitas Terbuka:2007)
- Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, ( Jakarta, Kencana Prenada Media Group: 2007)